

## ABSTRAK

Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan tersebut masih lambat jika dibandingkan dengan tingkat Inklusi Keuangan negara ASEAN lainnya. Indeks Indonesia pada tahun 2014 adalah 36%, sementara indeks inklusi Thailand sebesar 78%, Malaysia 81%, dan Singapore 96%. Beberapa faktor lambatnya peningkatan tersebut adalah jauhnya jarak tempat tinggal masyarakat dengan layanan jasa keuangan serta sulitnya akses masyarakat terhadap produk keuangan. OJK melalui kebijakannya mengeluarkan program Laku Pandai yang juga berbentuk *Financial Technology* untuk menanggulangi masalah tersebut. Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur yang memiliki 1,6 juta penduduk pada 2017, dan 269.267 UMKM pada 2015. Jumlah tersebut dirasa dapat merepresentasikan dampak Laku Pandai di Jawa Timur. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi metode kualitatif deskriptif ditemukan permasalahan pengaksesan kredit yang dilakukan oleh UMKM melalui program Laku Pandai. Oleh karena itu diperlukan desain ulang atas sistem perkreditan Laku Pandai yang juga menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan sistem perkreditan Laku Pandai guna meningkatkan efektivitas dan efisien – an program dalam mewujudkan inklusi keuangan khususnya pada sektor UMKM. Hasil dari penelitian menunjukkan modal yang diperlukan untuk proses desain ulang sistem perkreditan dapat memberikan manfaat yang besar bagi bank penyelenggara program Laku Pandai.

Kata Kunci: Laku Pandai, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Desain sistem Perkreditan

**ABSTRACT**

Indonesian Financial Inclusion level has increased each year. It is still slow when compared to the level of Financial Inclusion in other ASEAN countries. Indonesia index in 2014 was 36%, while the index of Thailand was 78%, Malaysia 81%, and Singapore 96%. Several factors are slow increase in the distance of people's homes with financial services and the difficulty of public access to financial products. OJK through policies issued Laku Pandai (Financial Technology – based) to tackle the problem. Banyuwangi is the largest district in East Java, with 1,6 million residents in 2017, and 269.267 SMEs in 2015. The amount is deemed to represent the impact of Laku Pandai in East Java. Based on research data obtained through interview, observation, and documentation descriptive qualitative methods found problems accessing credit undertaken by SMEs through Laku Pandai. Therefore we need to redesign on the credit system of Laku Pandai. The purpose of this research is to develop the credit system of Laku Pandai in order to increase effectiveness and efficiency in achieving financial inclusion, especially in the SME sector. Result form the study show the necessary capital to redesign proccess credit system can provide great benefits to Bank that Organize Laku Pandai.

Keywords: Laku Pandai, Financial Technology, Financial Inclusion, Designing Credit System